

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan komponen esensial yang akan selalu mengiringi keberadaan manusia dalam proses kehidupannya. Pendidikan tidak akan terpisahkan dari kehidupan manusia, dimana ada kehidupan maka akan selalu ada pendidikan sebagai salah satu faktor budaya yang mengiringinya. Berangkat dari realitas tersebut, dibutuhkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan secara lebih komprehensif sehingga tujuan dan arah pendidikan menjadi jelas dan terarah.

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *Educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan taraf kehidupan bangsa. Seperti tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

¹Abdul Kadir, et. al, *Dasar-Dasar Pendidikan: Paket 3* (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), hal. 6

bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Semakin baik pendidikan di suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut, seperti itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan menggambarkan kegiatan sekelompok orang seperti kepala sekolah, guru, dan siswa yang di dalamnya terjadi interaksi dalam melaksanakan pendidikan dan saling bekerjasama.

Secara perspektif pendidikan ialah arahan, muatan, dan pilihan yang tepat sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari kontrol manusia sebagai pendidik. Salah satu hal yang paling berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat kemampuan dan kemauan membaca siswa. Minat membaca siswa di Indonesia sangatlah rendah. Dalam panduan gerakan literasi untuk SMA dijelaskan bahwa pada tingkat sekolah menengah (usia 15 tahun ke atas) pemahaman membaca peserta didik di Indonesia (selain matematika dan sains)

Praktik pendidikan sekolah di Indonesia belum menunjukkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Oleh karena permasalahan tersebut terciptalah Gerakan Literasi Sekolah.

Literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan ataupun aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara.³ Dalam

² Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Sutrianto, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 2.

hal ini maksud literasi adalah kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan terutama dalam hal membaca dan menulis. Membaca meliputi membaca nonpelajaran dan membaca kitab suci, sedangkan menulis meliputi menulis rangkuman.

Membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca semua orang dapat mengelilingi dunia secara gratis, namun tidak banyak orang yang mempunyai kebiasaan membaca yang teratur. Tingkat minat membaca di Indonesia pun sangat rendah. Dalam menyikapi keprihatinan ini, maka ditetapkannya Gerakan Literasi Sekolah sebagai solusi untuk menanggulangi permasalahan minat membaca di Indonesia. dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Dalam peraturan ini gerakan literasi sekolah dilaksanakan supaya siswa dapat menumbuhkan budi pekerti luhur. Bagian dari gerakan ini yaitu membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum dimulainya jam pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa, bahan bacaan yang diberikan pada siswa pun yang berisi untuk menumbuhkan budi pekerti, kearifan lokal, nasional, maupun global sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Kegiatan ini juga membutuhkan dukungan tidak hanya dari pihak sekolah saja, melainkan peran serta orang tua pun juga berpengaruh dalam keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah ini. Dalam panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah atas, menjelaskan bahwa literasi informasi terbagi dalam lima tahap yaitu literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.⁴

Minat baca pada setiap individu dapat dibangun sendiri melalui kebiasaannya, karena membaca bukanlah bawaan dari lahir, kebiasaan membaca di bangun melalui proses dari

⁴ Sutrianto, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah ...*,hal 7

kemampuan membaca kemudian menjadi kebiasaan membaca. Membaca merupakan proses kegiatan yang dilakukan serta digunakan / dimanfaatkan oleh seseorang yang membaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media bahasa tulis.⁵ Dalam membaca sangatlah dibutuhkan niat demi memperoleh hasil pengetahuan, wawasan serta keilmuan, kebiasaan membaca juga diperoleh dari pengalaman sehari-hari, diciptakan dari kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh keluarga, dan juga sekolah. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk memupuk kebiasaan membaca bagi siswa.

Membudayakan membaca bagi siswa dimanapun mereka berada, baik itu di rumah, lingkungan bermain, dan sekolah yang tentunya dibantu dengan dukungan dari pihak-pihak terkait seperti guru, orang tua, dan jam belajar masyarakat.⁶ Jadi semua pihak juga berupaya untuk mensukseskan gerakan literasi dan Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mencapai dua ratus empat puluh juta jiwa, tetapi hanya menerbitkan tiga ribu buku dalam setiap tahunnya dan rata-rata cetak hanya tiga ribu eksemplar per judul, berarti satu buku hanya dibaca oleh tiga sampai empat orang saja. Hal ini sangat jauh dari yang distandarkan oleh UNESCO, yaitu setiap individu itu idealnya membaca tujuh judul buku berbeda setiap tahunnya. Rendahnya minat baca di Indonesia juga ditunjukkan oleh hasil Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2012 yang membuktikan Indonesia berada pada urutan ke 61 dari 65 negara. Oleh karena itu gerakan literasi muncul dan dilaksanakan di sekolah-sekolah untuk membudayakan membaca kepada setiap siswanya.⁷

Sebagai umat Islam berbicara literasi ternyata juga ada kaitannya dengan kitab suci al-Qur'an yang berasal dari kata qara'a yang artinya membaca, atau bacaan, sehingga al-Qur'an

⁵ Belly Antoro, *Gerakan literasi sekolah dari pucuk hingga akar*, (Jakarta : Direktorat Jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian kebudayaan. 2017). Hal 24

⁶ Belly Antoro, *Gerakan literasi sekolah...*, hal 39-40.

⁷ *Ibid*, hal 29

adalah kalam Allah swt yang diturunkan, dengan kewajiban membaca bagi hamba-hamba Nya, Dan ini dikuatkan dengan perintah Allah swt dalam surat al-Alaq ayat1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (١ لعلق ١-٥)

“Bacalah,dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya)” (Q.s Surat Al-Alaq:1-5).⁸

Kegiatan literasi sekolah yang dilaksanakan di MAN 2 Tulungagung berupa membaca dan menulis. Kegiatan membaca yang dilaksanakan di sana ada dua macam, yaitu membaca buku non pelajaran selama lima belas menit dan membaca Al Quran selama lima belas menit sebelum dimulai pelajaran. Kegiatan menulis ini mengharuskan siswa menulis esai dengan tema bebas sesuai dengan apa yang mereka baca. Kegiatan ini bertujuan supaya siswa dapat terbiasa dengan buku, apabila sudah terbiasa maka akan meningkatkan minat membaca siswa dan siswa akan disiplin baik dalam membaca maupun disiplin belajar yang berdampak besar bagi pengetahuan mereka, karena buku yang siswa baca merupakan buku non pelajaran yang muatannya mengandung segi-segi fungsional dan budaya.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Lubuk Agung, 2009), hlm 255.

Selanjutnya, dengan dilaksanakannya program literasi sekolah sebagai cara meningkatkan minat membaca dan pengetahuan siswa, maka skripsi ini menggali data dan informasi mengenai jenis-jenis program literasi sekolah yang dilaksanakan di MAN 2 Tulungagung dalam meningkatkan minat membaca dan pengetahuan siswa. Dari latar belakang di atas peneliti terdorong untuk mengambil fokus penelitian dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MAN 2 Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan terkait langkah implementasi gerakan literasi, kendala dalam implementasi gerakan literasi sekolah dan dampak implementasi gerakan literasi terhadap karakter siswa di MAN 2 Tulungagung, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah implementasi gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung implementasi gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana faktor penghambat implementasi gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan langkah implementasi gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung.
2. Untuk memaparkan faktor pendukung implementasi gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung.
3. Untuk memaparkan faktor penghambat implementasi gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Tulungagung.

2. Secara Praktis

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan akan membawa manfaat bagi para siswa, guru, dan warga madrasah yang bersangkutan yaitu MAN 2 Tulungagung atau instansi lain yang terkait dengan implementasi gerakam literasi sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, ataupun sebagai acuan serta bahan pertimbangan peneliti selanjutnya yang mengangkat tema literasi yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Implementasi

Implementasi merupakan usaha untuk mengubah pengetahuan, tindakan, dan sikap individu serta interaksi proses antara mereka yang menciptakan program dan mereka yang melaksanakannya.⁹ Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme atau sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan

b. Gerakan Literasi

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan ketrampilan reseptif maupun produktif.¹⁰

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan dalam memahami aksara secara lisan dari berbagai sumber bacaan. Kemampuan memahami aksara atau membaca membedakan huruf-huruf, atau symbol-simbol yang tertulis dalam sebuah teks atau buku dll. Sehingga individu mampu mengucapkan bunyi sesuai pengetahuannya dalam memahami aksara/huruf/symbol dengan benar atau disebut membaca.

⁹ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Inters Media, 2014), hal. 6

¹⁰ Syamsul Arifin, *Literasi Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017) hal. 7

d. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan ketrampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh seseorang selain dari membaca. Kemampuan menulis yaitu kemampuan membuat tulisan dari apa yang diperoleh baik dari membaca atau dari mengarang sesuai dengan wawasan seseorang tersebut. Kemampuan menulis dimana seseorang mampu menuliskan sesuatu secara benar dan dapat dipahami baik dari segi penulisan huruf, ejaan yang tepat, tanda baca dan penyusunan kalimat yang benar sesuai ketentuan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan Operasional implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis merupakan bagaimana pengimplementasian, cara-cara yang dipakai oleh guru dan pihak perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca dan menulis dengan cara yang ditempuh sesuai SOP yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk menemukan kemampuan menghafal siswa dengan melihat buku literasi siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, yang memuat uraian tentang implementasi gerakan literasi sekolah dan kendala dalam gerakan literasi sekolah.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapantahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaanpertanyaan penelitian atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara, deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V Pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari lapangan. Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.